

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : ***Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Bermigrasi Penduduk di Daerah Tingkat II yang Berasal dari Desa Tertinggal di Jawa Timur***

Ketua Peneliti : Rudi Purwono, S.E.

Anggota Peneliti : Drs.Ec. Tri Haryanto
Bambang Eko Afiatno

Fakultas/ Puslit : Ekonomi

Sumber Biaya : SPP/DPP Universitas Airlangga
S.K. Rektor Nomor : 6230/J03/PL/'96
Tanggal : 30 Juli 1996

Isi Ringkasan :

Pokok masalah penelitian yaitu: (1) kemana saja tujuan migrasi penduduk di Daerah Tingkat II yang berasal dari Desa Tertinggal di Jawa Timur; (2) dengan melihat pengaruh atau dampak migrasi tersebut terhadap desa tertinggal, maka perlu dianalisis faktor apa saja yang mempengaruhi niat bermigrasi penduduk; (3) dengan terjadinya migran tersebut, apa dapat meningkatkan pendapatan keluarga maupun pembangunan daerah/ desa.

Tujuan penelitian yaitu:(1) mengetahui berbagai daerah tujuan migrasi; (2) mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan migrasi, khususnya tentang keinginan migran untuk tidak menetap atau menetap di tempat tujuan/ kota; dan (3) menganalisis pengaruh migrasi terhadap keluarga dan desa yang ditinggalkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan pengaruh migrasi ditinjau dari aspek ekonomi terhadap keluarga dan daerah yang ditinggalkan pada desa tertinggal. Pada akhirnya, diharapkan dapat dipakai untuk menentukan kebijakan pembangunan ekonomi daerah tingkat II dan peningkatan atau perbaikan kesejahteraan desa tertinggal.

Daerah penelitian ini adalah desa tertinggal di Jawa Timur. Obyeknya adalah migran dengan tujuan untuk bekerja, bukan tujuan lainnya. Kategori responden yaitu bekerja di kabupaten sendiri, di propinsi sendiri, di luar propinsi sendiri, dan di luar negeri. Jenis pekerjaannya yaitu bekerja di sektor formal dan informal. Penentuan daerah tingkat II yang diambil sampel dengan cara purposive yaitu Kabupaten Tuban, Bojonegoro, Sunenep, dan Sampang yang diambil sejumlah 3 desa tertinggal dan setiap desa ditentukan 10 rumah tangga secara random. Jadi, jumlah seluruh responden yaitu 120 responden rumah tangga migran. Teknik analisis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif pada model logit migrasi dengan metode maximum-likelihood dan uji statistik Chi-Square Analysis.

Analisis ini menggunakan model logit migrasi yang diestimasi dengan metode maximum-likelihood karena model ini tergolong model nonlinier dengan karakteristik intrinsically nonlinear model (exactly nonlinear). Hasil estimasi menunjukkan faktor usia (AGE), tingkat pendidikan (EDU), lahan yang dimiliki (LAND), lama tinggal di tempat tujuan (LSUR), upah (W), kepuasan atas pekerjaan (SAT), dan kesukaan tinggal di tempat tujuan (PREUR) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap keinginan tinggal secara tetap atau tidak tetap di tempat tujuan (PM). Estimasi model logit migrasi dapat menangkap rata-rata kemungkinan migran ingin menetap di tempat tujuan yaitu sebesar 70,04%, sedangkan sisanya sebesar 29,96% tidak ingin menetap.

Sebagian besar migran disebabkan oleh faktor upah (pull-factor) kemudian diikuti oleh lapangan kerja yang lebih luas (pull-factor), tidak punya lahan garapan (push-factor). Kalau dilihat per daerah, alasan migran tersebut hampir relatif sama. Jadi, semua alasan migran tersebut menunjukkan alasan ekonomi paling dominan dibandingkan alasan non ekonomi. Inisiatif bermigrasi tersebut sebagian besar disebabkan oleh inisiatif sendiri dan pengaruh lingkungan (dari teman), sedangkan informasi positif yaitu tentang faktor ekonomi (upah dan kemudahan mencari kerja). Tujuan migran yaitu di dalam propinsi sendiri yaitu ibukota propinsi (Surabaya), ke daerah sekitar asalnya, tapi di luar kabupatennya, ke luar propinsi sendiri (menuju ke Jakarta). Daerah tujuan migran ke luar negeri yaitu Arab Saudi, Malaysia, dan Taiwan. Jumlah migran terbesar menuju ke Malaysia dan Arab Saudi.

Migrasi berdampak positif dan negatif bagi desa maupun keluarga. Salah satu dampak positif adalah adanya remitan (remittance) yang diterima desa, baik secara finansial maupun secara sosial dan teknologi. Dampak negatifnya adalah pengaruh budaya/ kebiasaan negatif. Untuk itu diperlukan kebijakan migrasi yang penekanannya yaitu pengendalian migrasi guna mengurangi faktor negatif bagi desa asal dan untuk menunjang faktor positif migrasi, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga/ masyarakat di desa migran tersebut.

Implikasi kebijakan lainnya yaitu menekankan pada aspek ekonomi dan partisipasi masyarakat dalam menyusun perencanaan pembangunan guna perkembangan ekonomi di desa tersebut. lebih jauh yang perlu diperhatikan oleh masyarakat termasuk aparat desa ataupun kecamatan adalah mengarahkan penggunaan uang kiriman tersebut ke bentuk yang lebih produktif. Hal ini mengingat komposisi penggunaan uang kiriman tersebut sebagian besar untuk keperluan yang bersifat konsumtif.

Dengan model logit migrasi yang telah disusun dapat membantu perencana pembangunan di bidang kependudukan dalam memproyeksikan ataupun memperkirakan jumlah migrasi penduduk yang ingin menetap di kota. Selain itu, model tersebut mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan migran untuk menetap. Dengan demikian beban kota yang berasal dari arus penduduk migrasi dapat dihitung ataupun diperkirakan dengan metode perhitungan yang dapat dipertanggungjawabkan secara metodologi ilmiah.